

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nyeri adalah salah satu dari *shymtoms* penyakit gout arthritis dimana akan membuat individu mencari pelayanan kesehatan. Nyeri sendiri merupakan stimulus sensor dan ekspresi yang menimbulkan respon tidak nyaman, dan dapat menimbulkan kerusakan jaringan. Nyeri digolongkan sebagai penyakit paling tidak nyaman dan membuat seseorang menjadi kesulitan dalam menghadapi penyakit. (Smeltzer, 2012). Pengaruh nyeri apabila terulang dapat meningkatkan peningkatan denyut jantung, tekanan darah, frekuensi pernafasan dan menimbulkan rasa cemas. Apabila nyeri tidak segera ditangani, nyeri akan menyebabkan penurunan fungsi imun, stres yang berkepanjangan, peningkatan laju metabolisme, menyebabkan rusaknya jaringan, emboli pada darah, retensi cairan, yang dapat menyebabkan perburukan atau penurunan tingkat kesehatan. mempercepat kerusakan jaringan, pembekuan darah dan retensi cairan (Hertwig & Wilson, 2011).

Gout arthritis merupakan penyakit dimana paling banyak temuan dan menyebar didunia. Penurunan proses metabolisme yang menyebabkan gout arthritis ialah hiperuresemia atau peningkatan kadar asam urat yang lebih dari 7,0 mg/dl terhadap pria dan 5 mg/dl terhadap wanita, kandungan asam urat dalam urine per-24 jam ialah 1000 mg/dl. Saat tertentu akan terjadi peningkatan kadar asam urat pada darah. menyebabkan rasa nyeri yang hebat bagi penderitanya (Setiawan, 2017). Di Indonesia, arthritis gout berada pada posisi kedua tepat diatas penyakit rematik osteoarthritis (Tamher, 2016).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) (2016) melaporkan peningkatan gout arthritis di dunia ialah 13,6% laki-laki dan 6,4% wanita. Didunia prevalensi penyakit *urid acid* meningkat beberapa kali lipat diantara tahun 1990 sampai dengan 2010. Di Amerika penyakit ini menjangkit usia dewasa sebanyak 8.3 juta (4%) orang Amerika. Di Indonesi diperkirakan menjangkit 840 orang dari setiap 100.000orang. sedangkan prevalensi penyakit ini ditawah air menjangkit diusia 34 tahun senilai 32 % dan di atas 34 tahun sebesar 68 % (WHO, 2015). Di Jawa Timur sendiri penyakit ini terjadi pada kisaran 26,4% (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan profil kesehatan Madiun mendapatkan temuan 9.750 kasus gangguan sistem *muscle* dan sendi yang terjadi pada pelayanan kesehatan dipuskesmas. (Profil Kesehatan Madiun, 2016).

Penanganan pada Gout Arthritis berfokus terhadap kontrol rasa nyeri, mencegah kerusakan sendi, meningkatkan *life quality*. Dalam penanganannya nyeri biasanya diatasi dengan pengobatan farmakologis yaitu dengan mengkonsumsi obat anti nyeri, sedangkan efek dari mengkonsumsi obat bebas tanpa resep dokter bisa menyebabkan kecanduan, oleh karena itu terapi non farmakologis sangat dibutuhkan dalam mengatasi nyeri akibat dari gout arthritis. Terapi non farmakologis untuk mengurangi nyeri gout arthritis dapat berupa distraksi-relaksasi, peningkatan intake cairan, kompres air hangat, diet rendah purin dan mengatur pola makan, terapi dengan rendam air garam dan terapi menggunakan rendaman air jahe (Nuyridayanti, 2017).

*Terapy* rendam air hangat merupakan tindakan yang dapat dilakukan sebagai terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri gout arthritis, rendam air air hangat berfungsi sebagai pemberi rasa

nyaman dan hangat, mengurangi nyeri, dan mencegah terjadinya spasme otot. Pemberian terapi rendam air hangat dapat ditambahkan dengan garam. Dimana didalam garam mengandung magnesium sulfat yang dapat menenangkan sistem syaraf tubuh dan merilekskan otot sehingga rasa nyeri yang terjadi akibat gout arthritis (Fajriyah, N Sani, Tyas, & Winarsih, 2013).

Selain dengan rendam air hangat, dalam mengatasi nyeri gout arthritis juga dapat dilakukan dengan merendam kaki. Rendaman kaki bisa dicampur dengan berbagai macam bahan herbal, salah satunya jahe. Kandungan pada jahe adalah zat pati, protein, lemak, minyak atsiri dan senyawa oleoresin. Dengan merendam kaki dengan rebusan jahe tersebut dapat menghasilkan sensasi hangat dan aroma yang khas pada jahe, rasa hangat ini berasal dari senyawa yang ada pada jahe yaitu senyawa oleoresin dan minyak astiri, rasa hangat yang dihasilkan dapat memperlancar *vascular* sehingga menyebabkan aliran darah menjadi lancar (Kurniawati, 2010).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin memaparkan video pembelajaran prosedur pemberian terapi menggunakan rendam air garam dan terapi rendam rebusan air jahe terhadap penurunan nyeri akibat gout arthritis terutama pada lansia..

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana prosedur pembuatan terapi rendam air garam dan terapi rendam rebusan air jahe ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Menjelaskan prosedur pembuatan terapi rendam air garam dan rendam rebusan air jahe untuk mengatasi nyeri gout arthritis pada lansia

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan intervensi yang ada di keperawatan, selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dibidang ilmu kesehatan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi masyarakat

Mengedukasi kepada lanjut usia khususnya penderita gout arthritis tentang prosedur pembuatan terapi rendam air garam dan rendam rebusan air jahe untuk mengurangi nyeri akibat gout arthritis.

##### 2. Bagi instansi kesehatan

Hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi instansi kesehatan untuk mengetahui prosedur pemberian terapi air garam dan rendam rebusan air jahe pada penderita gout arthritis sehingga bisa disosialisasikan kepada masyarakat.

##### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai prosedur pembuatan terapi non farmakologi untuk mengatasi nyeri akibat gout arthritis.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan terkait terapi rendam kaki dengan air air garam dan rebusan air jahe pada penderita *Gout Arthritis*.

1. Adrinus Pake Yada dan Arie Jefry Ka'areyeno.2019.Efektivitas Kompres Hangat Jahe Merah Dan Garam Terhadap Nyeri Sendi Penderita *Gout Arthritis* Di Kelurahan Mojosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Sampel pada peneltian ini berjumlah 57 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain pre eksperimental dengan rancangan *one group pre-post test design*. Klien diberikan perlakuan pemberian kompres hangat jahe merah dan garam. Dari hasil penelitian yang dianalisis menggunakan uji *wilcoxon* dan didapatkan nilai *p-value* = 0,05. Sehingga kesimpulannya pemberian terapi kombinasi jahe merah dan garam dapat menurunkan nyeri sendi.
2. Mursidah Dewi, dkk. 2020. Efektivitas Terapi Rendam Air Hangat Dengan Garam Terhadap Skala Nyeri *Arthritis* Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Jambi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Penelitian ini adalah penelitian kauntitatif yang menggunakan *pre experimental design* dengan *non equivalent pre-post test design two group*. Dalam penelitian ini 2 grup yang sudah dibagi diberikan intervensi berupa terapi menggunakan air garam dan grup lainnya menggunakan air tanpa garam. Dari hasil penelitian didapatkan perbedaan yang signifikan antara kedua internsi yaitu nilai *p-value*  $0,000 < p < 0,05$ . Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan pemberian terapi

menggunakan air hangat yang ditambah garam lebih efektif dalam menurunkan nyeri pada lansia dengan *Arthritis*.

3. Siti Dina I.P, dan Anita Dyah L. 2015. Kompres Air Rendaman Jahe Dapat Menurunkan Nyeri Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Penelitian ini dilakukan pada 62 responden yang diambil menggunakan teknik sampling total sampling. Penelitian ini berdesain *quasy eksperimental* dengan *desain pre-post test non equivalent group*. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kompres air jahe selama 20 menit dan didapatkan hasil uji nilai *p value* = 0,000 dan hasil nilai *p value* < 0,01 sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh kompres rendaman air jahe terhadap penurunan nyeri akibat asam urat.



